
Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta

Shabrina Ayu Maswati¹, Musringudin²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

E-mail: 2109037072@uhamka.ac.id

Article History:

Received: 01 November 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 30 November 2022

Keywords: PASKIBRA,
Karakter, Siswa.

Abstract: Kegiatan PASKIBRA yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta ini memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dalam hal kedisiplinan, kepercayaan diri, bertanggung jawab, sikap tegas dan berjiwa kepemimpinan serta saat kegiatan berlangsung dapat juga menumbuhkan sikap semangat kebangsaan seperti cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang bertumpu pada nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan. Selain kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA ini, untuk menumbuhkan karakter disiplin juga dapat diimbangi dengan kegiatan lain yang masih berhubungan dengan kedisiplinan. Kedisiplinan siswa bisa dimulai dari datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap sopan santun terhadap senior atau yang lebih tua, berbuat baik antar sesama dan menghormati guru di sekolah

PENDAHULUAN

Dahulu, karakter bangsa adalah sebuah kekuatan yang dapat digunakan untuk mengusir penjajah, ketika bangsa Indonesia ini berjuang untuk mendapatkan dan mempertahankan kemerdekaannya. Namun seiring waktu, Indonesia yang dulu terkenal karakter kebangsaannya dengan segala sikap yang santun dan berbudaya kini sudah hilang dari jati diri bangsa Indonesia.

Masyarakat tidak bisa menutup mata tentang masalah yang muncul terjadi di Indonesia dan bahkan menyerang generasi harapan bangsa ini. Adanya korupsi, tawuran pelajar, tawuran mahasiswa, tawuran warga, aksi demo, bentrok antar suku dan masih banyak contoh lainnya merupakan sebuah potret merosotnya karakter bangsa dan mulai tergantikan dengan sikap anarkis dan keserakahan. Dan bahkan sikap ini telah menjadi penyakit yang menjangkit di hampir semua lapisan masyarakat Indonesia disegala kalangan dan usia.

Ketika masalah-masalah tersebut muncul dan menjadi sorotan masyarakat karena sedikit demi sedikit mengusik integrasi nasional, tentu saja masyarakat mulai mencari solusi untuk mengatasi degradasi karakter bangsa ini. Banyak upaya-upaya yang telah dilakukan yaitu pemberian materi Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dan perkuliahan, sosialisasi, kegiatan organisasi, seminar dan lain sebagainya belum cukup untuk meperkokoh karakter bangsa ini. Dari sekian banyak upaya tersebut, sebenarnya ada satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat

berdampak besar pada masa depan karakter bangsa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepemudaan Pasukan Pengibar Bendera atau sering disebut dengan PASKIBRA.

PASKIBRA atau disebut juga Pasukan Pengibar Bendera merupakan salah satu cara negara untuk mengapresiasi dan memberdayakan anak bangsa untuk dididik dalam tempo waktu yang tidak hanya dalam beberapa hari saja. Oleh karena itu, kegiatan PASKIBRA lebih menghasilkan nilai-nilai yang tertanam lebih dalam dibandingkan dengan kegiatan penguatan karakter bangsa lainnya yang hanya berlangsung selama 1-3 hari saja. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan di luar jam KBM atau sering juga dilakukan pada waktu sekolah di luar jam KBM. Tujuan ekstrakurikuler sendiri adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa dan menyalurkan bakat siswa dengan pendampingan dan pembinaan.

Seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau KEMENDIKBUDRISTEK No.0416/U1984 yang menjelaskan tentang pendidikan pendahulu bela negara yang dilakukan di sekolah antara lain adalah dengan membentuk Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) di sekolah. Kegiatan yang meliputi Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacar Bendera (TUB) dan Latihan kepemimpinan untuk siswa tingkat perintis atau tingkat pemula.

Selain dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, pengembangan karakter siswa juga membutuhkan pihak lain. Disini ada tiga pihak yang berperan selain dari siswa itu sendiri:

(1) Keluarga. Keluarga merupakan tahapan awal dalam seorang anak membentuk/mengembangkan karakternya. Keluarga juga merupakan peran penting yang nantinya akan berpengaruh pada tahapan selanjutnya. Pada tahap ini bukan hanya orang tua saja yang melakukannya, namun seluruh anggota keluarga yang dimiliki.

(2) Sekolah. Sekolah adalah tahapan kedua setelah keluarga, dimana waktu seorang anak banyak dihabiskan di sekolah. Maka dari itu sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang penting dan yang paling efektif dalam membentuk/mengembangkan kedisiplinan seorang anak.

(3) Lingkungan. Lingkungan merupakan tahapan akhir namun termasuk tahapan penting. Karena walaupun keluarga dan sekolah sudah membangun/membentuk karakter siswa tapi lingkungan di sekitarnya tidak mendukung, maka akan luntur nilai-nilai tersebut dalam diri si anak.

Menurut Susanto dan Saylendra (2018) tentang konteks warganegara yang baik adalah bahwa yang lebih penting adalah kegiatannya, orang tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu berpartisipasi dengan alasan bahwa mereka memahami konsep dan apa dampaknya terhadap mereka. Yang dimaksud disini adalah untuk membentuk warganegara yang baik diperlukan warganegara yang tidak hanya paham teorinya saja tetapi juga mampu dalam melaksanakan praktik dan teori yang sudah disampaikan. Arti lainnya adalah bahwa kedisiplinan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan kewarganegaraan jika warganegaranya secara sadar dalam melaksanakan kedisiplinan tersebut tanpa adanya paksaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang muncul saat ini, yaitu kurangnya disiplin pada siswa kemudian kurangnya sikap apuh dan hormat kepada guru di sekolah (Samani & Hariyanto, 2017:2)

LANDASAN TEORI

Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah dituliskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Pasal 1 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003.

Selain itu dalam Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tercantum bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Melanjutkan Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian dilanjutkan dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada Pasal 3 UU No. 25 tahun 2003 tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa. Serta kalimat yang tertuang pada UUD 1945 alinea ke-4 yang memuat tujuan pembentukan Negara Republik Indonesia yang merdeka.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan PASKIBRA wajib juga berpedoman pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No. 14 tahun 2017 tentang penyelenggaraan Kegiatan PASKIBRA yang mengedepankan prinsip pendidikan yang ramah anak dan mencegah terjadinya bullying dan kekerasan. Selain itu pelatih dan Pembina harus memahami prinsip perlindungan anak yang tercantum dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak.

Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011:68) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Dalam Surat Keputusan DIKDASMEN No. 226/C/Kep/O/1992 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa atau pada libur sekolah dan dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa dalam mengenal hubungan antar pelajaran serta menyalurkan bakat dan minatnya.

Pengertian PASKIBRA

PASKIBRA merupakan singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera. Dalam arti luas PASKIBRA berarti suatu wadah bagi anak bangsa dan negara yang ditunjuk dalam menghormati Sang Merah Putih, disiplin, tangguh, pantang menyerah serta melatih Sikap Dasar Kepemimpinan dalam keorganisasian, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Di dalam kegiatan PASKIBRA juga ditanamkan sikap untuk saling menghormati, terlebih terhadap yang lebih tua dengan sikap yang tepat sesuai dengan nilai serta norma. Maka dari itu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA ini siswa dapat dibentuk dan dikembangkan kedisiplinannya. Oleh karena itu objek penelitian ini adalah “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka) Dalam Rangka Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta”.

PASKIBRA bertugas dalam kegiatan upacara bendera. PASKIBRA umumnya ada di setiap sekolah umum baik negeri maupun swasta. Sehingga PASKIBRA dapat diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang bertugas untuk mengibarkan bendera merah putih pada hari Senin atau hari-hari besar. Seorang PASKIBRA harus mempunyai karakter kepribadian yang baik, empati dalam bersikap, cermat dalam merancang, akurat dan tepat pada sasaran, mantap dalam melangkah, aktif dalam bertindak atau proaktif, bertata krama dan sopan, bersikap nasionalisme dan amanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan

menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sugiyono, 2010: 6). Menurut Bungin, Penelitian dengan metode ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, serta mendeskripsikan berbagai realita sosial yang ada dalam masyarakat, lalu kemudian mengangkat ke permukaan tentang karakter ataupun gambaran tentang kondisi dan sesuatu tertentu.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di sekolah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta subjek penelitiannya adalah 1 orang guru, 10 orang siswa anggota PASKIBRA dan juga 1 orang Pelatih.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Adapun alasan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta, dikarenakan SMA Muhammadiyah 18 Jakarta tersebut di dalamnya memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu, PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera). Selain itu, karena di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler PASKIBRA menjadi salah satu PASKIBRA Tingkat Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 ini. Maka dari itu, peneliti menetapkan SMA Muhammadiyah 18 Jakarta tersebut sebagai lokasi penelitian.

Dari data yang diperoleh, jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah berjumlah 27 orang dengan latar belakang kelas yang berbeda. Dengan total tersebut, para siswa dilatih oleh satu orang pelatih yang merupakan alumni dari SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. PASKIBRA di sekolah ini memiliki jadwal latihan yaitu setiap hari jum'at setelah selesai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dari data tersebut 10 orang diantaranya adalah anggota IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah) yang merupakan organisasi yang bertugas untuk mendisiplinkan siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta karena memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu, PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera). Selain itu, lokasi sekolah tersebut mudah diakses karena berada di pusat kota. Lokasi SMA Muhammadiyah 18 Jakarta terletak di Jl. Panjang No. 19, RT.8/RW.9, Cipulir, Kec. Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Dari data yang diperoleh, jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah berjumlah 27 orang dengan latar belakang kelas yang berbeda. Dengan total tersebut, para siswa dilatih oleh satu orang pelatih yang merupakan alumni dari SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. PASKIBRA di sekolah ini memiliki jadwal latihan yaitu setiap hari jum'at setelah selesai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dari data tersebut 10 orang diantaranya adalah anggota IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah) yang merupakan organisasi yang bertugas untuk mendisiplinkan siswa di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA merupakan salah satu organisasi di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta yang merupakan wadah untuk membangun kedisiplinan siswa untuk menanamkan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta ini dikenal dengan Ksatria Gajah Hitam (KGH).

Adapun maksud dan tujuan PASKIBRA yaitu sebagai wadah bagi pelajar SD, SMP, SMA atau sederajat, diantaranya :

- (1) Menanamkan semangat nasionalisme dan patriotism
- (2) Menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bangsa
- (3) Menumbuhkan sikap jasmani yang tegas dan tangkas

- (4) Disiplin diri dalam segala bidang kehidupan
- (5) Menumbuhkan sikap saling hormat menghormati kepada yang lebih dewasa atau sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
- (6) Meningkatkan pengetahuan-pengetahuan di dalam hal baris berbaris dan Tata Upacara Bendera (TUB).

Secara garis besar hanya ada 2 jenis aba-aba PBB, yaitu: Aba-aba di tempat dan Aba-aba berjalan.

Aba-Aba PBB di Tempat :

Istirahat di tempat gerak

Parade istirahat di tempat gerak

Hormat gerak

Hitung mulai

Periksa kerapian mulai

Periksa kerapian selesai

Hadap (gerak, maju jalan, jalan, henti gerak, jalan di tempat gerak, langkah tegap maju jalan)

Kanan Kiri Serong kanan Serong kiri

Balik kanan (gerak, maju jalan, jalan, henti gerak, jalan di tempat gerak, langkah tegap maju jalan)

Jalan di tempat gerak

Lencang (gerak) Depan Kanan Kiri

Setengah lengan lencang (gerak) Kanan Kiri

Satu langkah ke kanan jalan

Dua langkah ke kiri jalan

Tiga langkah ke depan jalan

Empat langkah ke belakang jalan

Buka barisan jalan

Tutup barisan jalan

Aba-Aba PBB Berjalan :

Maju jalan

Langkah tegap jalan

Langkah perlahan jalan Lari (jalan, maju jalan)

Tiap-tiap banjar dua kali belok (jalan, maju jalan) Kanan Kiri

Belok (jalan, maju jalan) Kanan Kiri

Dua kali belok (jalan, maju jalan) Kanan Kiri

Hormat (gerak) Kanan Kiri

Haluan (jalan, maju jalan) Kanan Kiri

Melintang (jalan, maju jalan) Kanan Kiri

Bubar jalan

Dalam menerapkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu :

Memberikan pengarah kepada siswa

Mengenalkan manfaat-manfaat kedisiplin pada siswa akan membuat siswa mempunyai pola hidup teratur

Memberikan pemahaman fungsi dari disiplin

Memberikan gambaran atau contoh disiplin yang baik

Siswa mengaplikasikan langsung tahapan-tahapan tersebut

Dari kegiatan dan program yang telah dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta, maka terbentuk berbagai jenis kedisiplinan pada diri siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, diantaranya adalah :

Disiplin dalam mentaati tata tertib atau aturan.

Setiap sekolah pasti punya aturan atau tata tertib yang dibuat, diharapkan dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA ini tidak ada lagi yang melanggar tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah.

Disiplin dalam berpakaian.

Di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta memiliki aturan berpakaian sebagai berikut :

Baju seragam perempuan wajib dikeluarkan

Perempuan tidak diperbolehkan mengenakan rok dengan potongan tinggi diatas mata kaki

Penggunaan ciput pada perempuan agar rambut rapi dan tidak keluar dari kerudung yang dikenakan

Baju seragam laki-laki harus dimasukan kedalam celana seragam agar terlihat rapi

Celana seragam laki-laki tidak diperbolehkan dibuat kecil dibagian bawahnya

Disiplin waktu

Seorang PASKIBRA diharuskan disiplin waktu saat Latihan dan disiplin waktu pada saat masuk sekolah. Selain itu diharapkan disiplin waktu ini juga diterapkan di kehidupan sehari-hari. Contoh umum disiplin waktu adalah tidak terlambat datang saat latihan ataupun datang ke sekolah. Diusahakan PASKIBRA datang lebih awal dari jam yang telah ditentukan di peraturan.

Disiplin bertatakrama

Disiplin tatakrama ini tidak hanya seorang PASKIBRA saja, namun anggota PASKIBRA merupakan contoh bagi siswa lainnya untuk bertatatkrama baik.

KESIMPULAN

PASKIBRA merupakan singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera. Dalam arti luas PASKIBRA berarti suatu wadah bagi anak bangsa dan negara yang ditunjuk dalam menghormati Sang Merah Putih, disiplin, tangguh, pantang menyerah serta melatih Sikap Dasar Kepemimpinan dalam keorganisasian, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam arti khusus PASKIBRA adalah suatu wadah pembinaan generasi muda, khususnya para pelajar di SMA MUHAMMADIYAH 18 JKT dalam hal Tata Upacara Bendera (TUB).

Kegiatan PASKIBRA yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta ini memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dalam hal kedisiplinan, kepercayaan diri, bertanggung jawab, sikap tegas dan berjiwa kepemimpinan serta saat kegiatan berlangsung dapat juga menumbuhkan sikap semangat kebangsaan seperti cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang bertumpu pada nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan. Selain kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA ini, untuk menumbuhkan karakter disiplin juga dapat diimbangi dengan kegiatan lain yang masih berhubungan dengan kedisiplinan. Kedisiplinan siswa bisa dimulai dari datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap sopan santun terhadap senior atau yang lebih tua, berbuat baik antar sesama dan menghormati guru di sekolah

DAFTAR REFERENSI

Bungin, Burhan. 2015. Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta:Kencana
 kemenpppa.go.id

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984

Peraturan Menteri pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No. 14 tahun 2017

Samani, M., & Hariyanto. 2017. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabet:Bandung

Susanto, E., & Saylendra, N.P. (2018). Civic Education as Empowerment of Civic Activism. Annual Civic Education Conference.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Alinea ke-4)

Undang-Undang Perlindungan Anak (Pasal 76C UU No. 35 Tahun 2014)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003)

Zainal Aqib & Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Jakarta : Gaung Persada Press